

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Peran Penyuluh Pertanian

Peran adalah perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater kemudian disusun teori-teori. Mardikanto, 2017 menyatakan teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut:

a) Orang-orang yang mengambil peran dalam interaksi

Orang yang mengambil peran dalam interaksi yang akan menghasilkan hubungan Biasa disebut dengan aktor dan target. Hubungan antara pemegang peran dengan target untuk membentuk identitas pemegang peran yang dipengaruhi oleh penilaian atau sikap dari target yang telah digeneralisasikan oleh pemegang peran.

b) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.

Perilaku yang muncul dalam interaksi dibagi menjadi tempat yaitu harapan orang pada umumnya tentang perilaku yang pantas ditujukan seseorang yang mempunyai peran tertentu, norma yaitu bentuk harapan yang menyertai suatu tuntutan, wujud perilaku secara nyata dalam suatu peran, serta penilaian dan sanksi untuk mempertahankan nilai positif.

c) Kedudukan orang-orang dalam perilaku

Kedudukan orang dalam perilaku artinya penempatan seseorang dalam posisi tertentu yang secara bersama-sama diakui perbedaannya dari kelompok lain berdasarkan sifat, perilaku, dan reaksi orang lain terhadap mereka.

d) Kaitan antara orang dan perilaku

Kaitan artinya hubungan yang dapat dibuktikan ada atau tidaknya dan dapat diperkirakan kekuatannya antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Penyuluh pertanian merupakan individu yang membantu petani untuk membentuk pendapat yang baik dan keputusan yang tepat dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang petani butuhkan. Pada masa lampau peran penyuluh didefinisikan sebagai ahli teknologi dari peneliti ke petani.

Peran penyuluh adalah mempromosikan dan melengkapi proses belajar petani sembari memperbaiki citranya sendiri sebagai penyuluh mengenai kenyataan dengan belajar dari petani. Penyuluh pertanian perlu memahami banyak

aspek, seperti produksi tanaman dan ternak, pertanian sebagai suatu usaha, proses pembangunan pertanian, petani dan bagaimana cara mereka belajar, serta masyarakat pedesaan (Mardikanto, 2017).

Mosher dalam Mardikanto (2017) menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian sangat diperlukan dalam proses pembangunan pertanian. Pernyataan ini didukung oleh Mardikanto (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan menjadi faktor pendukung dari keberhasilan pembangunan pertanian dikarenakan penyuluhan selalu hadir sebagai pemicu sekaligus pemacu pembangunan pertanian.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 menyatakan bahwa penyuluh dibedakan berdasarkan status dan lembaga tempatnya bekerja, yaitu:

a) Penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS)/PPPK,

Yaitu pegawai negeri yang ditetapkan dengan status jabatan fungsional yang diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan sebagai seorang penyuluh pertanian yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang, pada satuan organisasi lingkup pertanian, perikanan, atau kehutanan untuk melakukan kegiatan penyuluhan.

b) Penyuluh Swasta,

Yaitu penyuluh yang berstatus sebagai karyawan dari lembaga/perusahaan swasta yang mempunyai kompetensi dalam bidang penyuluhan. Penyuluh dari lembaga swadaya masyarakat (LSM) termasuk dalam kategori penyuluh swasta.

c) Penyuluh swadaya

Adalah petani atau warga masyarakat yang menjadi pelaku utama yang mau dan mampu melakukan kegiatan penyuluhan dilingkungannya. Penyuluh swadaya adalah penyuluh yang diangkat dan memperoleh upah dari masyarakat dilingkungannya yang menjadi penerima manfaat dari penyuluhan yang dilakukannya.

Mardikanto (2017) berpendapat bahwa kualitas penyuluh dapat dilihat melalui tolak ukur sebagai berikut :

1. Kemampuan dan keterampilan penyuluh untuk berkomunikasi
2. Pengetahuan penyuluh mengenai inovasi yang (akan) disuluhkan
3. Sikap penyuluh, baik terhadap inovasi, sasaran, dan profesinya
4. Kesesuaian latar belakang sosial budaya penyuluh dan sasaran

Penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam proses pembangunan pertanian, terutama di negara yang bidang pertaniannya sedang berkembang. Disamping itu, ada beberapa masalah yang berpotensi untuk mengurangi keefektifan dan keberhasilan penyuluhan (Mardikanto,2017) yaitu sebagai berikut :

1. Teknologi tepat guna tidak tersedia bagi petani
2. Tidak ada keterkaitan yang efektif antara organisasi penyuluhan dan lembaga penelitian pertanian
3. Kurangnya tenaga lapangan yang terlatih dalam teknologi pertanian
4. Petugas penyuluhan yang kurang memperoleh latihan dalam metode penyuluhan dan keterampilan berkomunikasi
5. Tenaga lapangan kurang memiliki fasilitas transportasi (mobilitas) untuk mencapai petani dengan efektif
6. Petugas penyuluhan kekurangan alat untuk mengajar dan berkomunikasi
7. Karena masalah organisasi, penyuluh dibebani tugas ganda disamping tugas penyuluhan itu sendiri.

Beragam peran/tugas penyuluh yang dikemukakan oleh Mardikanto (2017) yaitu sebagai berikut :

1. Edukasi

Yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh penerima manfaat penyuluhan. Meskipun edukasi diartikan sebagai pendidikan, tetapi proses pendidikan yang dimaksud tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak, melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang bersifat partisipatif dan dialogis. Pernyataan ini sesuai dengan peran penyuluh menurut UU No. 16 Tahun 2006 yaitu penyuluh berperan pelaku usaha dan pelaku utama. Penyuluh juga berperan sebagai pendidik yang harus terampil menyampaikan inovasi untuk mengubah perilaku sasarannya (Yoman dkk, 2019).

2. Desiminasi Informasi/Inovasi.

Yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi atau penggunaannya yang terkait dengan kebutuhan- kebutuhan masyarakat. Pernyataan ini didukung oleh Undang- Undang No.16 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa penyuluh membantu masyarakat dalam mengupayakan kemudahan akses

pelaku usaha dan pelaku utama kesumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya.

3. Fasilitasi atau pendampingan

Yaitu melayani kebutuhan yang dirasakan oleh petani dengan tujuan untuk pemecahan masalah tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah atau mediator. Pakpahan (2017) juga menyatakan bahwa peran penyuluh adalah memfasilitasi risetaksi bagi petani dan berbagai kegiatan petani yang membutuhkan bantuannya.

4. Konsultasi

Yaitu membantu dalam pemecahan masalah atau sekedar memberikan alternatif pemecahan masalah. Peran konsultasi penting untuk memberikan rujukan kepada yang lebih mampu untuk menangani permasalahan yang sedang dihadapi. Pernyataan ini sesuai dengan peran penyuluh menurut UU No.16 Tahun 2006 yaitu untuk membantu petani dalam menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha. Penyuluh harus terampil dan ahli untuk memilih alternatif perubahan yang paling tepat yang secara teknis maupun ekonomis menguntungkan dan dapat diterima oleh nilai- nilai budaya sosial setempat (Yoman dkk, 2019).

5. Supervisi atau pembinaan

Yaitu upaya untuk melakukan penilaian bersama- sama dengan petani untuk memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi. Pakpahan (2017) juga menyatakan penyuluh berperan melakukan supervisi kegiatan-kegiatan dalam rangka pelaksanaan penyuluhanberbasis masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja BPP.

6. Pemantauan

Yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Karena itu, pemantauan menyerupai peran sebagai supervisi. Bedanya adalah kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian, sedangkan supervisi lebih menonjolkan peran “upaya perbaikan”. Pernyataan ini di dukung oleh Yoman dkk (2019) yang menyatakan bahwa Penyuluh harus memiliki keahlian dalam melakukan pengamatan terhadap keadaan, masalah, dan kebutuhan.

7. Evaluasi.

Yaitu kegiatan pengakuan dan penilaian yang dapat di lakukan sebelum

kegiatan berlangsung, saat berlangsung dan setelah kegiatan selesai dilakukan. Namun sering kali kegiatan evaluasi di lakukan hanya setelah kegiatan selesai untuk melihat pross hasil kegiatan dan dampak kegiatan yang menyangkut kinerja baik teknis maupun finansialnya.

Peran penyuluh pertanian yang sangat dibutuhkan dalam pengendalian hama anjing tanah padi sawah di Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat adalah sebagai pemberi edukasi, konsultasi, supervisi, dan evaluasi.

2.1.2. Pengendalian hama anjing tanah

Telur anjing tanah/anjing tanah diletakkan dalam lubang tanah yang dalam secara berkelompok, terdiri dari 30-50 butir telur/kelompok telur. Stadium telur berlangsung 7-21 hari. Nimfa anjing tanah/anjing tanah instar 1 dan 2 hidup bersama induknya, instar berikutnya hidup sendiri-sendiri. Stadium nimfa berlangsung 3-5 bulan. Imago anjing tanah/orong-orong memiliki tungkai depan lebih besar, berguna untuk menggali dan luas toraks pertama juga lebih besar, untuk membantu mendorong tanah yang digali. Penyebaran dengan penerbangan, serangga ini dapat terbang kuat meskipun bersayap pendek.



Gambar 1. Anjing tanah (*Gryllotalpa brachyptera*)

2.1.3. Langkah langkah pengendalian Anjing tanah/anjing tanah

Ada tiga macam cara yang di lakukan di pertanaman padi sawah yang sangat efektif untuk pengendalian hama anjing tanah yaitu :

1) Kultur teknis

Usahakan membuat lahan persawahan rata, dengan tujuan agar air dapat menggenang secara merata sehingga dapat memperkecil serangan hama anjing tanah yang diharapkan nantinya mengurangi kerusakan pada tanaman padi. Lakukan penggenangan sawah 3 – 4 hari agar dapat mematikan telur anjing tanah yang berada di dalam tanah

2) Insektisida

a. Buat larutan lumpur dari petak persawahan yang mau di tanami padi lalu tambah dengan larutan insektisida berbahan aktif fipronil 1-2 sendok makan kemudian di kocok/dicampur. Ambil bibit padi yang mau di tanam, akar dan sedikit batangnya di celupkan kedalam larutan yang telah, ketika anjing tanah lewat dan memakan akar/batang padi tersebut anjing tanah tersebut akan mati.

b. Melakukan pengumpanan dengan di buat lalu tanam di pinggiran petak sawah. Bibit tersebut ditanam agak rapat dengan satu baris saja di pinggiran petak sawah memanfaatkan sekam padi yang telah di campur dengan insektesisida. Letakkan sekam tersebut di beberapa titik pada lokasi lahan persawahan. Menggunakan cara ini di anggap ramah lingkungan dan aman meskipun melibatkan insektisida kimia. Cara ini dapat diaplikasikan kepada berbagai jenis tanaman seperti palawija.

3). Pengendalian hama anjing tanah dengan pestisida nabati.

Cara pembuatan pestisida nabati untuk mengendalikan anjing tanah

Alat dan bahan yang diperlukan:

- a. Alat :Blender / penumbuk, Saringan
- b. Bahan :Kulit jengkol 2 kg,Tembakau tepek 5 ons, Akar tuba 5 ons, Air 6 liter

Cara Membuat :

a. Kulit jengkol dicincang kemudian diblender / ditumbuk sampai halus. Kemudian kulit jengkol dimasak dalam 2 liter air sampai mendidih dan jangan lupa sekali-kali diaduk. Setelah dingin pisahkan dengan saringan antara ampas dan

airnya .

b. Tembakau dimasak dengan 2 liter air sampai mendidih atau direndam dalam air mendidih dan jangan lupa sekali-kali diaduk. Setelah dingin peras tembakau atau disaring untuk memisahkan air dengan ampasnya.

c. Akar tuba dicincang kemudian dihaluskan dengan blender atau ditumbuk. Kemudian dimasak dengan 2 liter air hingga mendidih dan jangan lupa diaduk-aduk. Setelah dingin pisahkan antara air dan ampasnya menggunakan saringan.

d. Larutan jengkol, tembakau dan akar tuba kemudian dicampur jadi satu dan disimpan di dalam jerigen atau wadah lainnya dan pestisida nabati siap diaplikasikan ke tanaman.

Cara aplikasi :

Ambil 100 – 150 ml larutan pestisida nabati campurkan ke dalam 1 liter air dan semprotkan pada tanaman padi terutama pada pangkal batangnya. Lakukan penyemprotan pada sore hari karena hama anjing tanah aktif pada malam hari.

2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Penyuluh Meningkatkan Motivasi Petani Mengendalikan hama terpadu anjing tanah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran penyuluh berasal dari diri penyuluh (internal) dan dari luar diri penyuluh (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi peran penyuluh terdiri dari karakteristik penyuluh. Karakteristik penyuluh terdiri dari umur, pendidikan formal, dan pengalaman kerja (M Sekar Inten, 2017) Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi peran penyuluh terdiri dari lokasi kerja, motivasi kerja, jumlah petani binaan, dan kemampuan berkomunikasi. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi peran penyuluh dalam pengendalian hama anjing tanah di kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Kerja

Lokasi kerja merupakan lokasi dimana para petani melakukan kegiatan kerjanya sebagai petani (Budianto A, 2015:100-105). Lokasi kerja adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung yang mampu memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kinerja seseorang. Lokasi kerja yang menyenangkan sangat penting dalam meningkatkan kinerja petani saat melakukan pekerjaannya, sehingga lokasi kerja dapat dikatakan baik apabila petani dapat memberikan kontribusi yang baik kepada masyarakat secara langsung maupun tidak langsung (Sihaloho dan Hotlin, 2019).

2. Motivasi Kerja

Motivasi merupakan suatu hal yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. George R. Terry dalam Yenni (2019) berpendapat bahwa motivasi kerja merupakan suatu keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu hal. Hasibuan dalam Adha dkk (2019) menyatakan bahwa motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan keinginan bekerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. Pernyataan ini didukung oleh Robbins dalam Adha dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa motivasi adalah proses yang menjelaskan arah, intensitas, dan kelakuan seseorang.

3. Jumlah petani binaan.

Waktu kegiatan penyuluh dalam rencana kerja mingguan harus terbagi habis dalam bentuk kegiatan kunjungan atau pembinaan kepada petani, pertemuan, dan pelatihan yang dilaksanakan di BPP serta penyusunan laporan kegiatan. Pola latihan dan kunjungan (LAKU) mengalokasikan tiga hari untuk kunjungan, satu hari untuk latihan dan satu hari untuk pelaporan. Jumlah ideal kelompok tani yang dapat dibina oleh seorang penyuluh adalah enam sampai delapan kelompok tani atau setara dengan 150 sampai 200 orang petani. Apabila jumlah kelompok tani binaan banyak, maka jumlah petani binaan akan semakin banyak. Jika kelompok tani binaan melebihi jumlah ideal maka penyuluh akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembinaan rutin dan hal tersebut akan berpengaruh pada peran penyuluh (Titisheru dkk, 2021).

4. Kemampuan berkomunikasi.

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok melalui suatu sistem yang biasa (lazim), baik dengan simbol, sinyal, maupun perilaku atau tindakan. Kemampuan berkomunikasi penyuluh berpengaruh dalam pelaksanaan perannya. Apabila kemampuan berkomunikasi penyuluh rendah maka pesan atau informasi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh sasaran penyuluhan yaitu petani (Sebayang, 2016).

2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	S.Arifianto,S. Satmoko,dan B.M.Setiawan (2017)	Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan Pada Perilaku Petani Padi di Kabupaten Rembang	Karakteristik Penyuluh, Kondisi kerja Motivasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik penyuluh, kondisi kerja, dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja penyuluhan pertanian
2.	Sapar dan Lanteng Butami (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Kakao di Kota Palopo	Lokasi kerja	Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluh dalam peningkatan produktivitas kakao adalah lokasi kerja

Lanjutan Tabel 1.

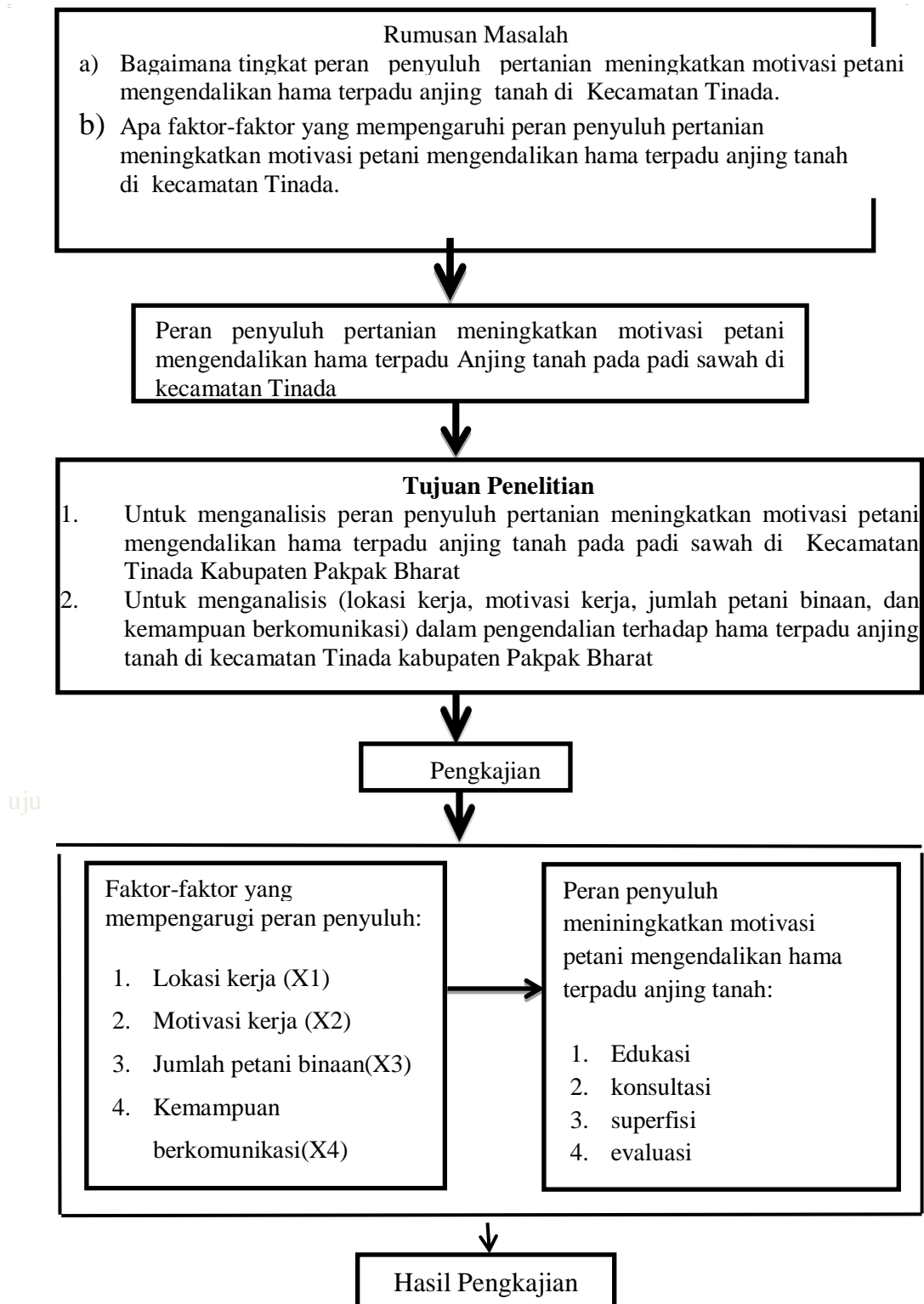
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Syafruddin, Sunaru Samsi, Hariadi dan SriPeniWastu tiningsih (2017)	Faktor-Faktoryang mempengaruhi kinerja penyuluh Pertaniandi Kabupaten Konawe	Motivasi Kerja Pendidikan Penyuluh	Faktor- faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kinerja penyuluh pertanian adalah motivasi kerja penyuluh pertanian dan pendidikan penyuluh pertanian
M.Inten (2017)	Peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan pendapatan petani komoditas padi di Kecamatan Tanjung selor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara.	Motivasi, Pendidikan Penyuluh, Pengaruh Penuluh	Penyuluh sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Produksi, penerimaan dan pendapatan petani selama satu kali musim tanam padi.
5 Najib & Rahwita (2015)	Peran penyuluh penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Karta negara.	Edukator, Diseminasi informasi atau inovasi, fasilitator dan konsultan serta supervisi	Peran penyuluh sebagai konsultan hendaknya lebih ditingkatkan agar terwujud petani yang mandiri dan tidak harus selalu tergantungan pada penyuluh

2.3. Kerangka Pikir

Pengkajian ini menganalisis peran penyuluh meningkatkan motivasi petani mengendalikan hama anjing tanah di kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat. Mardikanto (2017) menyatakan bahwa ada tujuh peran penyuluh yakni, (1) Edukasi, yaitu penyampaian pengetahuan kepada pelaku usaha, (2) Konsultasi, yaitu upaya dalam membantu pelaku usaha dengan memberikan alternatif pemecahan masalah, (3) Supervisi, yaitu memberikan pendampingan untuk melakukan penilaian bersama-sama dengan pelaku usaha, dan (4) Evaluasi, yaitu kegiatan penilaian yang dilakukan pada kegiatan sebelum berlangsung, sedang berlangsung, dan setelah kegiatan selesai dilakukan.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi peran penyuluh meningkatkan motivasi petani mengendalikan hama terpadu anjing tanah di Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat yakni, Karakteristik Penyuluhan, Lokasi Kerja, Motivasi Kerja, Jumlah Petani binaan, Kemampuan berkomunikasi.

Alur kerangka pikir peran penyuluh pertanian meningkatkan motivasi petani mengendalikan hama terpadu anjing tanah pada padi sawah di kecamatan Tinada



Gambar 1 : Alur Kerangka pikir

Gambar1. Kerangka pikir peran penyuluh meningkatkan motivasi petani mengendalikan hama anjing tanah pada padi sawah.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang ada.

Adapun hipotesis pengkajian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga peran penyuluh meningkatkan motivasi petani mengendalikan hama terpadu anjing tanah di kecamatan Tinada kabupaten Pakpak barat rendah.
2. Diduga faktor- faktor (lokasi kerja, motivasi kerja, jumlah petani binaan, kemampuan berkomunikasi) memberikan pengaruh terhadap peran penyuluh meningkatkan motivasi petani mengendalikan hama terpadu anjing tanah di kecamatan Tinada kabupaten Pakpak barat.